

ANALISIS CAPABILITY, AVAILABILITY, SUITABILITY, DAN MANAGEABILITY UNTUK PERENCANAAN REHABILITASI

HUTAN WANAGAMA I

Bagas Tanjung Putra ¹, Emma Soraya ²

INTISARI

Salah satu isu penting yang sedang dihadapi dalam dunia kehutanan adalah degradasi lahan. Lahan terdegradasi yang tidak segera diatasi dapat berkembang menjadi lahan kritis. Lahan kritis adalah lahan yang sudah mengalami penurunan fungsi dan produktivitasnya. Data dari Direktorat Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (PDASHL), menunjukkan bahwa tahun 2019 terdapat 14,01 juta hektar lahan kritis di Indonesia. Salah satu lokasi yang terdapat lahan kritis yaitu Hutan Wanagama I. Data dari pihak pengelola Hutan Wanagama I menunjukkan bahwa tahun 2020 masih terdapat lahan tak bervegetasi seluas 111,99 hektar sehingga diperlukan usaha rehabilitasi yang sesuai dengan kondisi aktual lahan dan sosial ekonominya. Salah satu metode untuk perencanaan rehabilitasi adalah *Capability, Availability, Suitability, Manageability*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, kondisi aktual lahan dan sosial ekonomi di Hutan Wanagama I berdasarkan aspek *capability, availability, suitability*, dan *manageability* untuk perencanaan rehabilitasi.

Objek pada penelitian ini adalah Hutan Wanagama I. Data yang digunakan adalah data biogeofisik serta data sosial ekonomi. Data-data tersebut disusun dan kemudian diidentifikasi, dinilai, dan dianalisis berdasarkan aspek *capability, availability, suitability*, dan *manageability*. Kemudian hasil analisis dideskripsikan secara rinci dan disajikan dalam bentuk tabel dan peta sebaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluas 164 hektar wilayah Hutan Wanagama I masuk ke dalam kelas kemampuan lahan II dan 452 hektar masuk ke dalam kelas kemampuan lahan III. Disamping itu, seluas 183 hektar wilayah Hutan Wanagama menjadi prioritas pertama rehabilitasi, 131 hektar menjadi prioritas kedua rehabilitasi, dan 302 tidak menjadi prioritas rehabilitasi. Jenis tanaman ekaliptus dan durian menjadi jenis tanaman dengan kesesuaian yang paling baik dari 8 jenis yang diuji. Rehabilitasi Hutan Wanagama I memerlukan dukungan banyak aspek. Untuk aspek sumberdaya manusia sudah tercukupi dari tenaga kerja anggota kelompok tani, aspek aksesibilitas baik, aspek pendanaan masih kurang, sudah mendapatkan dukungan dari lembaga resmi, aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh pihak pengelola dan kelompok tani hutan sudah baik. Terdapat fasilitas dan saprodi berupa persemaian.

Kata Kunci: rehabilitasi, kemampuan lahan, ketersediaan lahan, kesesuaian lahan, manajemen lahan

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM

² Staff Pengajar Fakultas Kehutanan UGM

CAPABILITY, AVAILABILITY, SUITABILITY, AND MANAGEABILITY ANALYSIS FOR REHABILITATION PLANNING IN WANAGAMA FOREST

Bagas Tanjung Putra ¹, Emma Soraya ²

ABSTRACT

One of the important issues in the forestry field is land degradation. Degraded land that is not immediately addressed can develop into critical land. Critical land is land that has decreased its function and productivity. Data from the Directorate General of Watershed Control and Protected Forests (PDASHL), shows that in 2019 there were 14.01 million hectares of critical land in Indonesia. One of the locations where there is critical land is Wanagama I Forest. Data from the Wanagama I Forest manager shows that in 2020 there will still be 111.99 hectares of unvegetated land so that rehabilitation are needed in accordance with the actual conditions of the land and its socio-economic conditions. One of the methods for rehabilitation planning is Capability, Availability, Conformity, Management. The purpose of this research is to identify, the actual land and socio-economic conditions in Wanagama Forest based on the capability, availability, suitability, and management aspects for rehabilitation planning.

The object of this research is Wanagama Forest. The data used are biogeophysical data and socio-economic data. These data were composed and then identified, assessed, and analyzed based on capability, availability, suitability, and management aspects. Then the results of the analysis were described and presented in tables and maps.

The results of this research indicate that an area of 164 hectares of Wanagama I Forest is included in capability class II and 452 hectares is included in capability class III. In addition, an area of 183 hectares of Wanagama I Forest is a first priority for rehabilitation, 131 hectares is a second priority for rehabilitation, and 302 is not a priority for rehabilitation. Eucalyptus and durian were the types of plants with the best suitability of the 8 tested species. Wanagama Forest rehabilitation need support in many aspects. For the human resource aspect, the workforce has been fulfilled of farmer group members, the accessibility aspect is good, the financial aspects are still lacking, have received support from official institutions, the scientific and technological aspects owned by the management and forest farmer groups are good. There are facilities and inputs in the form of a nursery.

Key words: rehabilitation, land capability, land availability, land suitability, land manageability

¹ Student of Faculty of Forestry UGM

² Lecturer of Faculty of Forestry UGM